

## **IDENTIFICATION OF AGRIBUSINESS POTENTIAL AND COMMUNITY EMPOWERMENT ACTIVITIES THROUGH AGROTOURISM PARK DEVELOPMENT IN MATUR DISTRICT AGAM DISTRICT**

## **IDENTIFIKASI POTENSI AGRIBISNIS DAN KEGIATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBANGUNAN TAMAN AGROWISATA DI KECAMATAN MATUR KABUPATEN AGAM**

**Ahmad Dzulfiqar Farhan<sup>1</sup>, Ismiasih<sup>2</sup>, Resna Trimerani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Jurusan Ekonomi Pertanian, Institut Pertanian STIPER Yogyakarta  
Jl. Nangka II, Krodan, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman,  
Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

<sup>a</sup> Korespondensi: Ahmad Dzulfiqar Farhan, E-mail: ahmaddzulfiqarfarhan@gmail.com

(Diterima: .....-.....-2023; Ditelaah: .....-.....-2023; Disetujui: .....-.....-2023)

### **ABSTRACT**

*This research aims to identify agribusiness potential, facilities and infrastructure in the development of agrotourism parks and forms of community empowerment activities carried out to support the development of agrotourism parks in Matur District, Agam Regency, West Sumatra Province. The research was carried out in an agrotourism park in Matur District, Agam Regency, West Sumatra Province. The time of the research was carried out from March to June 2023. This research was carried out using a qualitative descriptive method, namely describing and describing the phenomena that exist in the construction of agrotourism parks in Matur District, Agam Regency, West Sumatra Province. The results of the research show that the potential for agribusiness in Matur District, Agam Regency, West Sumatra Province is in the form of horticultural crops which include fruit and vegetable plants, supporting facilities and infrastructure in the construction of agrotourism parks in Matur District, Agam Regency including land, roads and water availability, and shape. Community empowerment activities to support the development of agrotourism parks in Matur District, Agam Regency, West Sumatra Province in the form of horticultural plant cultivation activities, such as tomatoes, chilies and strawberries.*

*Keywords: Agribusiness Potential, Agrotourism, Community Empowerment, Horticultural Plants*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui identifikasi potensi agribisnis, sarana dan prasarana dalam pembangunan taman agrowisata dan bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan untuk mendukung pembangunan taman agrowisata di Kecamatan Matur Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Penelitian dilaksanakan di taman agrowisata di Kecamatan Matur Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni tahun 2023. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif yakni mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada pembangunan taman agrowisata di Kecamatan Matur Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Potensi agribisnis di Kecamatan Matur Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat berupa tanaman hortikultura yang meliputi tanaman buah dan tanaman sayuran, Sarana dan prasarana fasilitas pendukung dalam pembangunan taman agrowisata di Kecamatan Matur Kabupaten Agam meliputi lahan, jalan, dan ketersediaan air, dan Bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk mendukung pembangunan taman agrowisata di Kecamatan Matur Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat berupa kegiatan budidaya tanaman hortikultura, seperti tanaman tomat, cabai, dan strawberry.

Kata kunci: Potensi Agribisnis, Agrowisata, Pemberdayaan Masyarakat, Tanaman Hortikultura

---

Ahmad Dzulfiqar Farhan, Ismiasih, & Resna Trimerani. (2023). Identifikasi Potensi Agribisnis Dan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembangunan Taman Agrowisata Di Kecamatan Matur Kabupaten Agam. *Nama Jurnal*, Vol(tahun 1/2), halaman pertama- halaman terakhir

---

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat dimaknai sebagai upaya untuk menguatkan *power* (daya) atau *empowering* dari golongan masyarakat yang tidak berdaya sehingga dapat meningkatkan ekonomi, harkat dan martabat, rasa percaya diri dan terpeliharanya tatanan nilai budaya setempat (Sunaryo dalam Indarti *et al.*, 2013). Pemberdayaan masyarakat ini umumnya dilakukan berdasarkan potensi sumber daya di desa yang dapat diberdayakan dan dioptimalkan bagi kemajuan pembangunan di pedesaan sebagai pondasi pembangunan nasional (Indrajit & Soimin dalam Chusmeru *et al.*, 2020).

Menurut Undang-Undang Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009, dijelaskan bahwa sumber daya manusia/masyarakat dapat menjadi juru kunci terhadap berkembangnya suatu desa, namun lemahnya pengembangan sumber daya manusia ini menjadi salah satu penyebab tidak berkembangnya suatu desa bahkan pariwisata di suatu desa (Indradi & Indrawati, 2021). Padahal, apabila pengembangan sumber daya ini didukung dari berbagai sisi dengan optimal, maka dapat dipastikan suatu desa tentunya akan dapat maju dan berkembang.

Salah satu sektor yang cukup berperan penting dalam menyerap tenaga kerja dan memberi kesempatan pendapatan bagi sebagian besar rumah tangga masyarakat pedesaan di Indonesia adalah sektor pertanian (Pambudi *et al.*, 2018). Sektor pertanian ini memiliki potensi untuk dapat dikembangkan sebagai wisata, karena umumnya lahan desa didominasi lahan pertanian, baik pekarangan maupun kebun, sehingga bentuk wisata desa yang potensial

dikembangkan/dibangun adalah wisata pertanian atau agrowisata (Irwan *et al.*, 2021).

Adapun dalam pembangunan pariwisata di suatu daerah ini harus dapat mencerminkan peranan masyarakat yang diikuti sertakan dalam proses pembangunan parawisata. Hal ini dikarenakan pembangunan destinasi wisata di suatu daerah memerlukan partisipasi dari seluruh elemen masyarakat untuk mengembangkan objek wisata tersebut, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar tempat wisata (Muharram *et al.*, 2021). Oleh sebab itu, yang dapat dilakukan dengan mengembangkan sektor pertanian dipadu sektor pariwisata (agrowisata) demi mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan (Pambudi *et al.*, 2018).

Agrowisata dapat didefinisikan sebagai lahan pertanian yang dijadikan suatu destinasi wisata. Tujuan pembangunan agrowisata untuk meningkatkan taraf kehidupan petani dan dapat memasarkan produknya dengan nilai jual yang lebih potensial. Atraksi wisata yang ditawarkan berupa kondisi alami yang ada di agrowisata tersebut dan edukasi pertanian dengan menonjolkan budaya lokal. Agrowisata dapat terus dikembangkan sebagai model pertanian yang mengawinkan antara pertanian dengan pariwisata. kedua bidang yang sangat berbeda ini dapat saling berkolaborasi untuk dapat menciptakan lahan perekonomian dengan tetap menjaga keseimbangan dan kelestarian alam (Dewi, 2020).

Agrowisata memiliki konsep wawasan lingkungan dengan pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup yang memanfaatkan potensi pertanian, dan melibatkan masyarakat pedesaan, dapat berfungsi sebagai pemberdayaan

masyarakat berbasis pariwisata (*community based tourism*) yang dapat memberikan layanan sarana rekreasi dan potensi budaya serta seni yang menjadi ciri khas dan keunikan dengan menjalankan subsistem agribisnis untuk proses produksi, pengolahan hasil, distribusi, pemasaran secara efektif dan efisien (Chusmeru *et al.*, 2020).

Kecamatan Matur adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Agam, Provinsi Sumatra Barat. Kecamatan ini terletak pada koordinat 0.3 Lintang Selatan dan 100.05 Bujur Timur. Kecamatan ini memiliki luas 244,03 kilometer persegi. Sebelah utara Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Palupuh dan Tilatang Kamang, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Raya, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Palembayan, dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan IV Koto. Penduduk di Kecamatan ini berjumlah 16.308 jiwa (2017), terdiri dari 7.936 laki-laki dan 8.372 perempuan.

Kecamatan Matur adalah sebuah kawasan pegunungan yang subur dengan panorama lembah, ngarai dan danau yang indah. Matur memiliki banyak potensi komoditas yang dapat dikembangkan, serta terdapat juga komoditas hortikultura, seperti terong, cabai, selada, ubi, tomat, manggis, dan tebu. Selanjutnya, oleh karena banyaknya komoditas potensi yang dapat dikembangkan tersebut, maka permasalahan pada penelitian ini adalah sangat penting untuk dapat mengidentifikasi potensi kecamatan Matur sehingga dapat dikembangkan menjadi desa wisata.

Kegiatan pemberdayaan di lokasi penelitian ini yaitu seperti adanya pelatihan-pelatihan ataupun sosialisasi dari pemerintah setempat kepada masyarakat ataupun kelompok tani, seperti budidaya tanaman tebu, cabai, penggunaan peralatan pertanian, dan lain-lain. Dengan adanya berbagai kegiatan pemberdayaan tersebut, sehingga perlu dilakukan penelitian, karena pada lokasi ini berpotensi untuk dijadikan taman agrowisata. Di samping itu, sebagai

nilai tambah kecamatan Matur adalah jalan lintas kabupaten dan merupakan wilayah destinasi wisata dari kota wisata Bukittinggi dan Danau Maninjau (Sari & Ekasari, 2014).

Adapun mengenai tingkat kesadaran masyarakatnya, pada lokasi ini masyarakatnya mendukung akan adanya pembangunan taman agrowisata. Kelompok tana juga mendukungnya. Namun hal ini tentu saja atas berdasarkan musyawarah bersama antara masyarakat, pemerintah, serta tokoh masyarakat, dan tentu demi kepentingan masyarakat, maka masyarakat mendukung akan pembangunan taman agrowisata ini.

Pada lokasi penelitian ini, terdapat sarana dan prasarana yang mendukung, seperti adanya lahan, terdapat alat-alat pertanian yang dibantu dari pemerintah setempat, lokasi/tempat cukup menjanjikan sebagai wisata alam, serta adanya tempat-tempat makan bagi wisatawan yang berkunjung. Dengan adanya sarana prasarana ini tentu dapat mendukung keberlangsungan dibangunnya taman agrowisata. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi lapangan juga terdapat beberapa permasalahan yang terjadi, seperti misalnya antara masyarakat dan kelembagaan/pemerintah setempat terkadang menemui jalan buntu ketika melakukan musyawarah. Sehingga perlu adanya kepala dingin dalam kegiatan musyawarah agar dapat menemui titik temu dan pembangunan taman agrowisata dapat berjalan lancar dengan adanya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan masyarakat yang dibina oleh pemerintah setempat.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja potensi agribisnis di Kecamatan Matur Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat?
2. Apa saja sarana dan prasarana dalam pembangunan taman agrowisata di Kecamatan Matur Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat?

3. Apa saja bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan untuk mendukung pembangunan taman agrowisata di Kecamatan Matur Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat?

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi potensi agribisnis di Kecamatan Matur Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui sarana dan prasarana dalam pembangunan taman agrowisata di Kecamatan Matur Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.
3. Untuk mengetahui bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan untuk mendukung pembangunan taman agrowisata di Kecamatan Matur Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dan peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan/sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia

sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Adapun informan-informan pada penelitian ini adalah Perangkat Desa sebanyak 10 orang, Petani Hortikultura sebanyak 15 orang yang merupakan petani budidaya hortikultura/perkebunan, Pemuda Karang Taruna sebanyak 5 orang, dan Kantor Pertanian Setempat. Lokasi pada penelitian ini adalah di Desa Kecamatan Matur Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Potensi Agribisnis

Potensi agribisnis di Kecamatan Matur Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat yang dapat dikembangkan berdasarkan hasil penelitian yaitu.

#### a. Tanaman hortikultura

Tanaman hortikultura di Kecamatan Matur cukup banyak dibudidayakan oleh petani, yaitu meliputi tanaman buah dan tanaman sayuran. Sehingga hal ini dapat dikembangkan, yaitu seperti misalnya pada tanaman tomat yang dapat dijadikan sebagai budidaya tomat hias. Selanjutnya ada tanaman cabai yang juga dapat menjadi wisata petik cabai, karena cabai bisa jadi salah satu daya tarik dalam agrowisata. Kemudian juga ada budidaya strawberry sehingga dapat menjadi taman agrowisata strawberry yang bisa dipetik buahnya, dan juga bisa diterapkan untuk tanaman buah lainnya, seperti jeruk, alpukat, pepaya, dan pisang yang merupakan buah-buahan yang dibudidayakan oleh petani pada daerah ini. Dan buah-buahan yang dikelola petani ini memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai wisata petik buah. Potensi-potensi ini dapat dikembangkan yaitu dengan melakukan terlebih dahulu sosialisasi dan pelatihan

agar masyarakat menjadi lebih terlatih dalam menanam dan merawat tanaman hortikultura.

Berdasarkan hasil penelitian di atas memberikan gambaran bahwa Kecamatan Matur memiliki potensi agribisnis yang dapat dikembangkan melalui pendekatan agrowisata. Sosialisasi, pelatihan, dan pemanfaatan berbagai jenis tanaman hortikultura sebagai daya tarik wisata menjadi kunci dalam mengembangkan sektor agribisnis di wilayah ini. Tanaman hortikultura seperti tomat dan cabai juga memiliki potensi yang layak diperhatikan. Pengembangan budidaya tomat hias dan wisata petik cabai dapat memperkaya pengalaman wisata agrowisata di daerah ini. Tanaman buah seperti strawberry memiliki potensi untuk dikembangkan dalam konteks agrowisata. Pengembangan taman agrowisata strawberry yang memungkinkan pengunjung untuk memetik buah sendiri dapat menjadi daya tarik unik.

Dengan potensi yang dimiliki oleh Kecamatan Matur dalam bidang agribisnis, pendekatan agrowisata menjadi strategi yang menjanjikan. Dengan menggabungkan upaya sosialisasi, pelatihan, diversifikasi agrowisata, dan kerja sama pemasaran, potensi agribisnis daerah ini dapat dikembangkan secara berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal sambil menyediakan pengalaman wisata yang unik bagi pengunjung.

## **2. Sarana dan Prasarana Lahan, Jalan, dan Ketersediaan Air**

Sarana dan prasarana dalam pembangunan taman agrowisata di Kecamatan Matur Kabupaten Agam berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan adalah sebagai berikut:

- 1) Lahan  
Kecamatan Matur memiliki lahan pertanian yang luas, tanah yang subur, sehingga berpotensi untuk dapat dikembangkan. Lahan sawah sekitar 1.400 hektar, perkebunan 1.300 hektar. Di Desa Matua Mudiak ada 5,38 KM sawah dan 1,08 KM kebun, dan 17,71 KM hutan. Dengan adanya lahan yang luas ini merupakan salah satu hal yang yang dapat mendukung pembangunan taman agrowisata di kecamatan Matur.
- 2) Jalan  
Jalan merupakan prasarana transportasi darat yang dapat mendukung pembangunan taman agrowisata. Karena dengan adanya jalan yang bagus tentu wisatawan akan senang untuk berkunjung. Sedangkan apabila jalannya rusak maka hal ini dapat menghambat pembangunan taman agrowisata, karena disamping pembangunan akan menjadi berjalan lambat, wisatawan juga enggan berkunjung apabila jalanannya rusak. Sehingga dengan adanya jalan yang baik merupakan suatu hal yang dapat mendukung pembangunan taman agrowisata.
- 3) Ketersediaan air  
Air dapat dikatakan sebagai kebutuhan pokok, karena air sangat dibutuhkan untuk berbagai macam kegiatan yang terkait dengan pembangunan taman agrowisata. Pada saat tahap pembangunan tentu dibutuhkan ketersediaan air yang cukup banyak, dan ketika taman agrowisata sudah jadi pun tetap membutuhkan ketersediaan air yang cukup agar tanaman-tanaman yang ada tetap terawat. Adapun pada lokasi ini memiliki ketersediaan air yang cukup melimpah, karena di daerah ini

merupakan daerah pegunungan dimana mata air mengalir.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa Kecamatan Matur memiliki lahan pertanian yang luas dan subur, termasuk lahan sawah dan perkebunan yang mencapai ribuan hektar. Hal ini menjadi potensi utama dalam pengembangan taman agrowisata. Lahan yang luas memungkinkan diversifikasi tanaman dan kegiatan yang dapat menarik wisatawan. Lahan pertanian yang meliputi sawah, perkebunan, dan hutan juga menciptakan suasana yang alami dan menarik bagi wisatawan yang ingin merasakan kehidupan pedesaan.

Ketersediaan infrastruktur jalan yang baik adalah prasyarat penting dalam pengembangan taman agrowisata. Jalan yang lancar dan nyaman akan memudahkan akses wisatawan menuju taman agrowisata. Sebaliknya, jalan yang rusak atau sulit diakses dapat menghambat pertumbuhan wisata. Oleh karena itu, perlu kerjasama dengan pihak terkait untuk memastikan keberlanjutan kondisi jalan yang memadai.

Air memiliki peran penting dalam berbagai aspek pembangunan taman agrowisata. Dalam fase pembangunan, ketersediaan air yang cukup akan mendukung berbagai kegiatan konstruksi. Setelah taman agrowisata beroperasi, ketersediaan air tetap dibutuhkan untuk merawat tanaman, kebersihan, dan berbagai aktivitas lainnya. Keberadaan sumber air yang melimpah di daerah pegunungan ini merupakan keuntungan besar dalam menjaga keseimbangan lingkungan taman agrowisata.

Kecamatan Matur memiliki berbagai sarana dan prasarana yang mendukung pembangunan taman agrowisata. Lahan yang luas, infrastruktur jalan yang memadai, dan

ketersediaan air yang cukup menjadi dasar kuat dalam merencanakan pengembangan taman agrowisata. Dengan pendekatan yang tepat, pengembangan taman agrowisata dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal dan pariwisata daerah.

### 3. Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan dalam mendukung pembangunan taman agrowisata di Kecamatan Matur Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat yaitu:

- 1) Budidaya Tanaman Hortikultura
  - Tahapan kegiatan budidaya tanaman ini meliputi:
    - a. Penanaman
 

Penanaman merupakan proses menanam tanaman-tanaman yang dibudidayakan.
    - b. Perawatan
 

Perawatan merupakan proses merawat tanaman-tanaman yang dibudidayakan agar hasilnya dapat dipanen.
    - c. Pemanenan
 

Pemanenan merupakan kegiatan memanen hasil dari tanaman-tanaman yang dibudidayakan.
    - d. Pengolahan
 

Pengolahan merupakan kegiatan mengolah lebih lanjut hasil panen agar memiliki nilai lebih.

Adapun kegiatan pemberdayaan yang mendukung aktivitas budidaya antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Penyuluhan budidaya tomat, cabai, dan strawberry.
- b. Penyuluhan budidaya hidroponik.

- c. Sosialisasi budidaya cabai, penunjukan penggunaan alat tillen bajak tanah.

Setelah kegiatan budidaya tanaman, maka selanjutnya adalah pengolahan hasil panen. Hasil produksi atas budidaya tanaman hortikultura setiap bulannya adalah minimal 30 Kg atau lebih tergantung dari lahan yang dimiliki. Hasil produksi 30 Kg ini adalah untuk tanaman cabai dan tomat. Karena tanaman ini memang banyak dibudidayakan. Selain itu, tanaman buah seperti strawberry dan alpukat juga dapat diolah lebih lanjut, misalnya yaitu dijadikan minuman olahan seperti jus atau minuman kemasan dengan rasa buah, sehingga dapat lebih menghasilkan. Pada tanaman tebu dapat diolah lebih lanjut, misalnya tebu dapat diolah lebih lanjut dengan menjadikannya minuman olahan agar dapat memberikan penghasilan lebih bagi petani. Hasil pengolahan ini tentunya akan menjadi sangat optimal dengan adanya kerjasama pengolahan dengan pabrik-pabrik, sehingga hasil perkebunan dapat diolah dengan baik sehingga dapat memiliki nilai jual yang tinggi di pasaran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa Kecamatan Matur dapat dikatakan bahwa pemberdayaan masyarakat memegang peran penting dalam mendukung pembangunan taman agrowisata di Kecamatan Matur. Salah satu bentuk pemberdayaan yang efektif adalah melalui kegiatan budidaya tanaman hortikultura. Kegiatan ini melibatkan berbagai tahap seperti penanaman, perawatan, pemanenan, dan pengolahan hasil.

Kegiatan pemberdayaan dalam budidaya tanaman hortikultura mencakup hal-hal berikut: a. Penyuluhan Budidaya tomat, cabai, dan strawberry: Penyuluhan ini memberikan informasi tentang teknik budidaya tomat, cabai, dan strawberry yang optimal, termasuk pemilihan varietas, perawatan, dan pengendalian hama penyakit. b. Penyuluhan Budidaya Hidroponik: Budidaya hidroponik merupakan metode pertanian tanpa tanah yang efisien. Penyuluhan mengenai ini dapat memberikan alternatif cara bercocok tanam. c. Sosialisasi Penggunaan Alat Pertanian: Penggunaan alat pertanian modern seperti alat tillen bajak tanah dapat diperkenalkan kepada masyarakat untuk meningkatkan efisiensi dalam budidaya.

Hasil panen dari budidaya tanaman hortikultura dapat diolah lebih lanjut: a. Produksi Cabai dan Tomat: Hasil produksi cabai dan tomat minimal 30 Kg setiap bulan dapat dihasilkan dari budidaya tanaman ini. Diversifikasi produk seperti olahan makanan atau minuman dapat dilakukan untuk mengoptimalkan hasil. b. Buah-Buahan: Tanaman buah seperti strawberry dan alpukat dapat diolah menjadi minuman seperti jus untuk meningkatkan nilai tambah. Kolaborasi dengan pabrik-pabrik pengolahan dapat meningkatkan nilai jual hasil perkebunan, seperti pengolahan tebu menjadi produk olahan yang lebih bernilai.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman hortikultura merupakan strategi yang efektif dalam mendukung pembangunan taman agrowisata. Melalui penyuluhan,

sosialisasi, dan pengolahan hasil, masyarakat dapat diberdayakan untuk berkontribusi dalam mengembangkan sektor agrowisata di Kecamatan Matur. Dengan pendekatan ini, potensi ekonomi masyarakat dapat meningkat sambil menciptakan daya tarik wisata yang beragam bagi pengunjung.

#### 4. Kendala, Manfaat, dan Dukungan Kegiatan Pemberdayaan

##### a. Kendala Kegiatan Pemberdayaan

Hal-hal yang menjadi kendala/hambatan kegiatan pemberdayaan diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kendala Kegiatan Pemberdayaan

Kendala Teknis	Kendala Sosial
Pihak pengembang taman agrowisata tidak dapat segera bergerak karena banyaknya persyaratan.	Sengketa lahan kerap terjadi antara pemerintah serta dengan tetua daerah.
Pemetaan tanah masih sering terjadi masalah.	Komunikasi yang kurang baik antara dinas setempat, petani, pemuda, dan tetua daerah.
Gagalnya persyaratan yang ditentukan oleh tetua daerah kepada pengembang dalam, pembangunan taman agrowisata.	Pemuda dan petani terkadang tidak sejalan dalam pengambilan keputusan musyawarah.

#### Identifikasi Potensi Agribisnis

Kurangnya koordinasi Kepala Desa dan tetua daerah, lokasi pembangunan yang tidak boleh diatas lahan-lahan tertentu.	Sulitnya menemukan suara bulat dalam musyawarah.
---	--

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa Kecamatan Matur perlu dikelola hambatan yang mestinya akan menghambat pembangunan taman agrowisata. Hambatan tersebut juga perlu diatasi dengan solusi yang baik, seperti yang dibahas pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Hambatan dan Solusi Kegiatan Pemberdayaan

Hambatan	Solusi
Kurangnya komunikasi antara petani, pemuda, tetua daerah, dan Dinas setempat.	Pemerintah setempat dapat mendekati masyarakat dengan pendekatan persuasif agar terjalin komunikasi yang baik antara petani, pemuda, tetua daerah, dan Dinas setempat..
Gagalnya musyawarah antara tetua daerah dengan pihak pengembang taman agrowisata.	Pihak pengembang taman agrowisata dapat melakukan musyawarah dengan kepala dingin bersama-sama

dengan masyarakat sehingga akan ditemukan hasil musyawarah yang dapat disepakati antara masyarakat dengan pihak pengembang.

<p>Persyaratan tidak dipenuhi pengembang dan pembangunan taman tidak mendahulukan kepentingan masyarakat Matur.</p>	<p>Pihak pengembang taman agrowisata serta Dinas sebaiknya dapat memenuhi persyaratan yang disyaratkan oleh tetua daerah di dalam musyawarah agar pembangunan taman agrowisata tidak melanggar hal-hal terkait dengan peraturan masyarakat setempat, serta dapat lebih mendahulukan kepentingan masyarakat Matur dahulu.</p>
---	--

Sumber: Data Diolah (2023)

**b. Manfaat Kegiatan Pemberdayaan**

Pembangunan taman agrowisata memiliki kegiatan pemberdayaan yang sangat bermanfaat untuk mementingkan kesejahteraan masyarakat desa.

Tabel 3 Manfaat Kegiatan Pemberdayaan

<b>Manfaat Ekonomi</b>	<b>Manfaat Sosial</b>
Pemasukan masyarakat akan bertambah karena adanya mata pencaharian lain yang dapat dilakukan selain bertani/berkebun saja.	Masyarakat khususnya pemuda lebih diberdayakan.
Tetua daerah akan memastikan untuk warga lokal dapat kesempatan kerja.	Sebagai bentuk pelestarian kebudayaan.
Menyerap tenaga kerja pembangunan dan pertanian	Kegiatan musyawarah yang digunakan untuk menyampaikan bahwa kepentingan masyarakat Matur didahulukan.
Mendatangkan wisatawan baru sehingga bisa bernilai ekonomi.	Daerah lebih diperhatikan oleh pemerintah.
Kegiatan mensejahterakan masyarakat adalah prioritas paling atas,	Terjalin kerjasama yang baik antara pemerintah

---

contoh yang dan akan dilakukan masyarakat. adalah bekerjasama antara kebun agrowisata dan petani serta pembukaan lapangan kerja.

---

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa Kecamatan Matur maka dapat dijelaskan keuntungan yang akan diperoleh masyarakat dengan adanya pembangunan taman agrowisata yaitu:

- 1) Adanya peningkatan pemasukan tambahan bagi masyarakat karena adanya mata pencaharian lain yang dapat dilakukan selain bertani/berkebun saja.

Dalam kehidupan masyarakat pedesaan, pertanian dan kebun seringkali menjadi tulang punggung mata pencaharian. Namun, adanya ketergantungan pada satu jenis mata pencaharian ini dapat memiliki risiko yang tinggi. Perubahan cuaca, fluktuasi harga komoditas pertanian, dan faktor-faktor eksternal lainnya dapat dengan cepat mengganggu penghasilan masyarakat. Inilah mengapa pembangunan taman agrowisata memiliki nilai penting. Taman agrowisata tidak hanya menyediakan tempat wisata yang menarik, tetapi juga membuka peluang baru bagi masyarakat untuk mengambil peran dalam berbagai sektor ekonomi seperti peternakan,

perkebunan, dan kerajinan tangan.

Peningkatan pemasukan tambahan memiliki dampak yang mendalam terhadap kesejahteraan masyarakat. Secara ekonomi, pemasukan tambahan ini dapat membantu meningkatkan daya beli masyarakat, memperluas akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, serta mendorong pertumbuhan usaha mikro dan kecil. Di sisi sosial, peningkatan pemasukan ini juga dapat membantu mengurangi disparitas ekonomi antara masyarakat, mengurangi tingkat kemiskinan, dan meningkatkan rasa inklusivitas dalam komunitas. Kesejahteraan ekonomi dan sosial yang lebih baik ini pada akhirnya akan membawa dampak positif pada kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

- 2) Masyarakat dan pemuda yang menganggur dapat lebih diberdayakan dalam pengelolaan taman agrowisata, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Pembangunan taman agrowisata telah muncul sebagai salah satu solusi inovatif untuk mengatasi masalah pengangguran di berbagai komunitas. Masalah pengangguran, terutama di kalangan pemuda, telah menjadi perhatian serius dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Dalam kerangka ini, manfaat yang signifikan dapat diperoleh oleh masyarakat melalui pemberdayaan dan pelibatan pemuda dalam

pengelolaan taman agrowisata. Pembangunan agrowisata berdampak positif dari pemberdayaan masyarakat dan pemuda dalam konteks mengurangi angka pengangguran.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang memberikan kesempatan kepada individu dan kelompok untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembuatan keputusan dan pengelolaan sumber daya. Dalam konteks taman agrowisata, pemberdayaan masyarakat menjadi kunci utama untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan proyek tersebut. Dengan melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan taman agrowisata, mereka memiliki kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aspek, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan kegiatan.

Pemuda merupakan aset berharga bagi perkembangan suatu negara. Namun, pengangguran yang tinggi di kalangan pemuda dapat menghambat potensi mereka dalam berkontribusi pada pembangunan masyarakat. Pengembangan taman agrowisata dapat memberikan peluang yang luar biasa bagi pemuda untuk berperan dalam mengelola dan mengembangkan berbagai aspek proyek tersebut. Mulai dari perawatan tanaman, pengelolaan hewan ternak, hingga pengelolaan kegiatan rekreasi dan pendidikan bagi pengunjung, pemuda dapat memiliki peran yang penting

dalam menjalankan operasional taman agrowisata.

Pemberdayaan masyarakat dan pemuda dalam pengelolaan taman agrowisata memiliki dampak yang signifikan dalam mengurangi angka pengangguran. Pertama, pelibatan pemuda dalam berbagai aktivitas di taman agrowisata memberikan mereka peluang kerja yang nyata. Pengelolaan taman agrowisata membutuhkan berbagai keterampilan, mulai dari pertanian, manajemen bisnis, hingga layanan pelanggan. Dengan mendapatkan pelatihan dan pengalaman dalam hal ini, pemuda menjadi lebih siap untuk memasuki pasar kerja yang kompetitif.

Pengelolaan taman agrowisata bukan hanya sekedar menciptakan lapangan pekerjaan, tetapi juga menciptakan ekosistem ekonomi lokal yang berkelanjutan. Melalui pemberdayaan masyarakat dan pemuda, taman agrowisata dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi. Misalnya, pemuda yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan taman agrowisata dapat mengembangkan usaha kuliner, kerajinan, atau produk-produk souvenir yang dapat dijual kepada pengunjung. Selain itu, masyarakat setempat juga dapat berperan dalam menyediakan bahan baku atau jasa pendukung untuk operasional taman agrowisata.

3) Kesejahteraan masyarakat meningkat

Dalam banyak komunitas pedesaan, sektor pertanian sering menjadi sumbu utama pemasukan. Meskipun penting, ketergantungan penuh pada satu sumber pemasukan dapat berisiko menghadirkan ketidakpastian ekonomi. Di sinilah pentingnya peran taman agrowisata. Dengan menciptakan peluang baru bagi masyarakat untuk terlibat dalam berbagai sektor seperti pertanian, peternakan, kerajinan tangan, dan pariwisata, taman agrowisata membantu mengurangi risiko ekonomi dan menciptakan diversifikasi pemasukan. Hal ini berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat, karena mereka memiliki akses terhadap lebih banyak sumber pemasukan yang dapat mengangkat kualitas hidup mereka.

Salah satu aspek penting dari kesejahteraan adalah peningkatan daya beli masyarakat. Dengan adanya pemasukan tambahan dari taman agrowisata, masyarakat dapat memiliki kemampuan finansial yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, taman agrowisata sering kali menarik wisatawan dan pengunjung, yang membuka peluang baru bagi masyarakat untuk berbisnis di sekitar taman tersebut, seperti toko souvenir, restoran, dan akomodasi. Ini bukan hanya memberikan manfaat finansial langsung, tetapi juga menciptakan

ekosistem bisnis yang dapat menghidupkan perekonomian lokal.

Peningkatan kesejahteraan juga memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah mengakses pendidikan dan layanan sosial. Dengan pemasukan yang lebih baik, keluarga dapat mengalokasikan sumber daya untuk pendidikan anak-anak mereka, membuka peluang untuk generasi mendatang. Di samping itu, masyarakat yang sejahtera juga lebih mampu mengakses layanan kesehatan dan infrastruktur dasar. Ini memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

c. Dukungan Pemerintah

Dukungan kegiatan pembedayaan yang dilakukan pemerintah setempat dan masyarakat diantaranya.

Tabel 4 Dukungan Kegiatan Pemberdayaan

Dukungan Pemerintah	Dukungan Masyarakat
Pelatihan penggunaan alat-alat pertanian seperti traktor misalnya merupakan salah satu bentuk dukungan pemerintah terhadap kegiatan pemberdayaan.	Masyarakat mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan pemerintah.
Pemerintah dapat	Masyarakat memanfaatkan

membantu subsidi pupuk, jadi harapannya dengan berdirinya taman itu pemerintah bisa lebih fokus.	bantuan subsidi pupuk dengan baik dalam pengolahan lahan.
Dinas Pertanian setempat dapat lebih memperhatikan lagi pertanian dan perkebunan Matur seiring pembangunan taman agrowisata dan dibantu subsidi pupuk serta alat-alat pertanian.	Masyarakat dapat mengoptimalkan subsidi alat-pertanian agar lahan pertanian dan perkebunan mereka dapat lebih optimal lagi guna mendukung pembangunan taman agrowisata.
Dinas Pertanian bisa lebih membantu seiring pembangunan taman agrowisata itu dengan sosialisasi dan arahan tenaga ahli.	Masyarakat dapat mengikuti kegiatan sosialisasi yang diadakan pemerintah serta mau belajar tentang pertanian dan perkebunan dengan baik dari tenaga ahli.

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa Kecamatan Matur adanya dukungan pemerintah setempat dan lembaga terkait seperti memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat terkait teknik

pertanian modern, subdidi pupuk, serta memfasilitasi kegiatan sosialisasi dari tenaga ahli. Dengan demikian, masyarakat akan lebih siap mengelola dan mengembangkan sektor-sektor ekonomi di dalam taman agrowisata karena masyarakat dapat mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan ataupun sosialisasi yang difasilitasi oleh pemerintah setempat.

Peran pemerintah dalam memfasilitasi/mendukung pembangunan taman agrowisata ini sangat penting bagi masyarakat untuk diikuti, karena adanya pembangunan taman agrowisata telah mengemuka sebagai suatu alternatif yang menjanjikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Konsep taman agrowisata tidak hanya sekedar menciptakan tempat rekreasi, tetapi juga memberikan peluang yang nyata bagi peningkatan taraf hidup masyarakat. Dalam hal ini, keberadaan taman agrowisata memiliki potensi untuk menciptakan suatu ekosistem ekonomi yang positif, yang pada gilirannya memberikan manfaat besar bagi masyarakat.

Pembangunan taman agrowisata juga berarti pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan keterampilan. Oleh karena itu adanya pelatihan dan sosialisasi dari pemerintah setempat adalah hal yang penting. Masyarakat lokal dapat dilibatkan dalam berbagai aspek pengelolaan taman, seperti pemeliharaan tanaman, perawatan hewan, dan layanan pelanggan. Melalui pelatihan dan pendampingan, mereka dapat meningkatkan

keterampilan dan pengetahuan mereka dalam berbagai bidang. Ini bukan hanya memberikan peluang pekerjaan, tetapi juga mengangkat kapasitas individu dan komunitas, yang pada gilirannya memberikan landasan yang lebih kokoh bagi kesejahteraan jangka panjang.

## KESIMPULAN

1. Potensi agribisnis di Kecamatan Matur Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat berupa tanaman hortikultura yang meliputi tanaman buah dan tanaman sayuran.
2. Sarana dan prasarana fasilitas pendukung dalam pembangunan taman agrowisata di Kecamatan Matur Kabupaten Agam meliputi lahan, jalan, dan ketersediaan air.
3. Bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk mendukung pembangunan taman agrowisata di Kecamatan Matur Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat berupa kegiatan budidaya tanaman hortikultura, seperti tanaman tomat, cabai, dan strawberry.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arida, N. S., Suryasih, I. A., & Parthama, I. G. N. (2019). Model of Community Empowerment In Tourism Village Development Planning In Bali. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 313, 1–7. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/313/1/012024>
- Bungin, B. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chusmeru, Sulaiman, A. I., Adi, T. N., Jati, P. I. P., Runtiko, A. G., & Sutikna, N. (2022). Manajemen Pemberdayaan Dalam Pengembangan Desa Eduwisata. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers “Pengembangan Sumber Daya Pedesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan X,”* 70–82. <http://www.jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/view/1326>
- Dewi, R. N. M. S. P. (2020). Dampak Pengembangan Agrowisata Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Kampung Flory Sleman, Yogyakarta. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 8(1), 43–50.
- Fadlina. I. M. (2013). *Perencanaan Pembangunan Pertanian Berkelanjutan (Kajian Tentang Pengembangan Pertanian Organik di Kota Batu)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Hermawan, E., Pebriyani, D., Julianty, D. N., Safitri, F., & Laksono, G. T. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tirtawangun Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(1), 191-198.
- Indarti, S., Indarto, R. E., PL, R. F., & Ajri, M. (2019). Pengembangan Desa Jomboran Sebagai Desa Agrowisata Mandiri Melalui Model Pembangunan Karakter, Model Tetrapreneur, dan Pemetaan Potensi Desa Berbasis Pertanian. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 4(2), 198–205. <https://doi.org/10.22146/jpkm.30912>
- Indradi, S. T., & Indrawati. (2021). Identifikasi Potensi Desa Krajan Di Kabupaten Banyumas Dalam Rencana Pembangunan Dewa Wisata Melalui Metode RRA. *SIAR II 2021: Seminar Ilmiah Arsitektur*, 470–480.
- Irwan, S. N. R., Perwitasari, H., & Muhamad, M. (2021). Pendampingan Identifikasi Potensi Pengembangan Agrowisata Berbasis Partisipasi

- Masyarakat di Desa Tirtomulyo, Kretek, Bantul, Yogyakarta. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 122–130. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.7.2.122-130>
- Khalid, S., Ahmad, M. S., Ramayah, T., Hwang, J., & Kim, I. (2019). Community Empowerment and Sustainable Tourism Development: The Mediating Role of Community Support For Tourism. *Sustainability*, 11(6248), 1–14. <https://doi.org/10.3390/su11226248>
- Krisnamurthi, B. (2020). *Pengertian Agribisnis*. Depok: Puspa Swara.
- LinoVHR. (2022). *Pembangunan Berkelanjutan: Pengertian, Tujuan, dan Contohnya*. <https://www.linovhr.com/pembangunan-berkelanjutan/>
- Makarim, I. M., & Baiquni, M. (2016). Pengelolaan Agrowisata Berbasis Masyarakat Di Desa Sidomulyo, Kota Batu. *Jurnal Bumi Indonesia*, 5(1), 1–10. <http://etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/93182/potongan/S1-2015-316522-bibliography.pdf>
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muharram, S., Hakim, A. R., Rahmah, J., Al Ikhwan, S., Novita, Prayoga, A., Hafizah, L. N., Darmawan, F., & Suhandani. (2021). Pembangunan Taman Agrowisata Horti Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Simpang Empat Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar. *Journal of Empowerment and Community Service (JECSR)*, 1(1), 77–82. <https://doi.org/10.53622/jecsr.v1i01.76>
- Pambudi, S. H., Sunarto, & Setyono, P. (2018). Strategi Pengembangan Agrowisata Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian - Studi Kasus Di Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano) Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 16(2), 165–184. <https://doi.org/10.21082/akp.v16n2.2018.165-184>
- Pitana, I G. (2002). *Pariwisata, Ilmu pariwisata dan Kebudayaan*. Bali: Universitas Udayana.
- Ramadhani, A. (2022). *Tanaman Hortikultura: Ciri-ciri, Klasifikasi, dan Manfaatnya bagi Manusia*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6452472/tanaman-hortikultura-ciri-ciri-klasifikasi-dan-manfaatnya-bagi-manusia>.
- Sari, U. N., & Ekasari, R. (2014). Potensi Kecamatan Matur Kabupaten Agam Menjadi Sebuah Desa Wisata. *Polibisnis*, 6(2), 24-36.
- Septyarini, E., & Maharani, B. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kerakyatan Dengan Peran Credit Union. *Jurnal Manajemen Dewantara*, 3(2), 250-261.
- Singarimbun, M & Effendi, S. (2011). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S.
- Sjarkowi, F., & Sufri, M. (2004). *Manajemen Agribisnis*. Palembang: Baldal Grafiti Press.
- Soekartawi. (2001). *Pengantar Agroindustri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprianto, A. (2017). Analisis Potensi Atraksi Agrowisata Di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. *Jurnal*, 1-15.
- Utama, I. G. B. R. dan Junaedi, I. W. R. (2019). *Agrowisata sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia: Solusi Masif*

*Pengentasan Kemiskinan*. Yogyakarta:  
Deepublish.

Wachjar, A. (2020). *Budidaya Tanaman  
Perkebunan Utama*. Tangerang Selatan:  
Universitas Terbuka.

Winartha, I.M. (2006). *Metodologi  
Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.  
Yogyakarta: Gaha Ilmu.